

---

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Erik Aprilyanto**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: erik.aprilyanto@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* versi 20. Berdasarkan hasil analisis, maka diketahui bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Saran yang dapat Penulis berikan adalah agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang belum termasuk dalam penelitian dan menambahkan periode penelitian agar pengujian dapat lebih terarah.

**KATA KUNCI:** *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Komite Audit, *Audit Delay*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan yang *go public*, maka laporan keuangan bertujuan untuk dapat menyediakan laporan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

Informasi dari laporan keuangan tidak akan bermanfaat jika disajikan tidak akurat dan tidak tepat waktu sehingga ketepatan waktu laporan keuangan merupakan suatu faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan. sehingga untuk meminimalkan risiko tersebut investor bisa melakukan analisis terlebih dahulu terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* dan komite

---

audit suatu perusahaan untuk menilai apakah perusahaan yang dipilih layak atau tidak layak untuk berinvestasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu diperlukan analisis terlebih dahulu sebelum memilih untuk berinvestasi pada saham di suatu perusahaan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis fundamental maupun teknikal. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan analisis fundamental yang mencakup profitabilitas, *leverage* dan komite audit karena analisis ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apakah suatu perusahaan yang kita pilih layak atau tidak layak untuk berinvestasi dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, *leverage* terhadap *audit delay* dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Audit delay* merupakan perbedaan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Berdasarkan Surat Keputusan pada tahun 2016, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengeluarkan peraturan tentang Peraturan Pasar Modal No. 29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit yang dilengkapi dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) dan Apriyana (2017) menyatakan *audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Waktu penyelesaian tugas *audit* oleh auditor dapat dihitung dari jumlah hari yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit suatu perusahaan. Jumlah hari tersebut dihitung dari selisih antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan *audit*. Hal ini akan berdampak pada kualitas

---

perusahaan karena *audit delay* akan digunakan oleh investor untuk menilai apakah perusahaan yang dipilih layak atau tidak untuk menginvestasikan sahamnya.

*Audit Delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Audit delay* = Tanggal Terbit Laporan Audit - Tahun Tutup Buku Perusahaan

Tujuan utama seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor perlu membutuhkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Indikator yang akan digunakan dalam mengukur *audit delay* dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan komite audit.

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai waktu pengauditan yang lebih singkat karena pihak perusahaan ingin segera mempublikasikan hasil laporan keuangan mereka kepada publik yang akan mempengaruhi harga saham dan tingkat indikator lainnya. Menurut Hery (2015: 192): Rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Arumsari dan Handayani (2017) yang menyatakan dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Menurut Hery (2015: 193): "*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*". Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA. Rumus ROA sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi nilai *Return on Assets*, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

---

menggunakan asetnya dan semakin rendah nilai *Return on Assets*, maka semakin buruk kinerja perusahaan.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Hery (2015: 162): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Suropto (2015: 33): *Leverage* yang besar mempunyai rata-rata *return* lebih besar daripada perusahaan dengan *leverage* lebih kecil. Tingginya *leverage* akan meningkatkan risiko perusahaan, tetapi peningkatan risiko sebagai refleksi dari koefisien beta yang lebih besar.

Menurut Hery (2017: 300): Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio DER. Rumus DER dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Hery (2017: 295): Besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kemampuan, tujuan dan strategi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui jika *debt to equity ratio* perusahaan naik, maka *audit delay* perusahaan naik. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* turun, maka *audit delay* mengalami penurunan. Semakin besar tingkat utang perusahaan, maka akan menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap investor. Meningkatnya beban terhadap investor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan investor. Selain itu, besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan.

*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk bagi investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan Hal ini dapat didukung oleh

---

penelitian sebelumnya dari Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Salah satu cara mendapatkan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu adalah tergantung pada komite audit yang membuat laporan keuangan tersebut karena informasi tersebut sangat mendasar dan berguna bagi investor untuk menggambarkan prospek keuntungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Semakin cepat dan akurat laporan keuangan suatu perusahaan tersebut maka dapat memperlihatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut, serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang baik dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan tidak akan bermanfaat jika di sajikan tidak akurat dan tidak tepat waktu.

Komite audit bertugas mewakili dan membantu Dewan Direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal serta fungsi-fungsi audit lainnya. Hal ini akan membuat komite audit untuk melaksanakan pertemuan dimana ketua komite audit wajib melaporkan aktivitas komite audit kepada Direksi.

Sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK dalam Surat Edaran Nomor. SE-03/PM/2000 dinyatakan emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal.

Menurut Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2006: 505): *Instrument control* adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas dari praktik-praktik pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014), Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Hal ini menyatakan komite audit dapat mengurangi *audit delay*. Semakin sering anggota komite audit mengadakan mengevaluasi secara intensif, maka kualitas pelaporan yang dihasilkan baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan diberikan kepada investor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dalam penelitian



---

sebelumnya dari Wiratmaja dan Haryani (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Hipotesis yang dibangun oleh Penulis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah jenis penelitian asosiatif (hubungan kausal) dengan pengujian pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini sebanyak 49 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 selama tahun 2012 sampai dengan 2016 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan tujuan untuk mengembangkan model-model matematis. diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut adalah tabel pengujian statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Yang menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari semua variabel yang diteliti:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL**  
**ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**DESKRIPTIVE STATISTICS**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	205	-8,7913	35,8901	5,905628	6,7089471
DER	205	1,66	1254,05	95,8176	129,49450
Komite Audit	205	2	5	3,06	,358
Audit Delay	205	30	265	82,79	26,200
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data Olahan, 2018

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga telah bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY**  
**DAN REAL ESTATE**  
**REKAPAN HASIL UJI DATA SPSS 20**

Variabel	B	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	Sig. Uji F	Sig. Uji t	t
Constant	4,625	0,101	0,23323	0,000	0,00000	76,59985
X1 (ROA)	-0,00185				0,03874	-2,08673
X2 (DER)	0,00014				0,00525	-2,83578
X3 (Komite Audit)	-0,06463				0,00145	-3,24938

\*= signifikansi 1%

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sehingga dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

---

$$Y = 4,625 - 0,002 \text{ ROA} + 0,000 \text{ DER} - 0,065 \text{ PKD} + e$$

#### 4. Korelasi koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,101 atau 10,1 persen. Hal ini berarti *return on asset*, *debt to equity ratio* dan komite audit dapat memberikan penjelasan pada perubahan *audit delay* sebesar 10,1 persen dan sisanya sebesar 89,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Selain itu, nilai *Standard Error of the Estimate* pada Tabel 2 menghasilkan ukuran kesalahan prediksi pada penelitian ini sebesar 0,23323. Hal ini berarti bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi tingkat *audit delay* adalah sebesar 0,23323.

#### 5. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model penelitian mengenai pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan komite audit terhadap *audit delay* merupakan model yang layak untuk diuji dan dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* dalam penelitian ini.

#### 6. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi *return on asset* diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *return on asset* sebesar 0,03874 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini artinya variabel bebas yaitu *return on asset* berpengaruh negatif dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *audit delay*. Dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pada *return on asset* terhadap *audit delay* dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan



---

hipotesis kesatu yaitu profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Armansyah dan Kurnia (2015), dan Apriyana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengaruh yang signifikan tersebut dikarenakan nilai *return on asset* yang menurun dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi. Nilai *return on asset* yang rendah membuat *audit delay* mengalami peningkatan dan sebaliknya jika *return on asset* perusahaan naik, maka *audit delay* perusahaan turun. Semakin besar tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka kemungkinan tingkat penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor juga semakin kecil.

Tingkat keuntungan yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangan ke publik dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah serta ingin memberitahukan berita baik (*good news*) kepada para pengguna informasi, terutama investor.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi *debt to equity ratio* diperoleh dari Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,00525, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini berarti variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *audit delay*. Dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini ternyata tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014), serta Cahyanti, Sudjana dan Azizah (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pengaruh yang signifikan tersebut dikarenakan nilai *debt to equity ratio* yang menurun dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa

---

perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi atau rendah dapat mempengaruhi tingkat *audit delay* yang akan dibagikan oleh suatu perusahaan.

Jika *debt to equity ratio* perusahaan naik, maka *audit delay* perusahaan naik. Sebaliknya jika *leverage* turun, maka *audit delay* mengalami penurunan. Semakin besar tingkat utang suatu perusahaan, maka akan menunjukkan komposisi total utang semakin besar jika dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap investor. Meningkatnya beban terhadap investor menunjukkan modal perusahaan sangat tergantung dengan investor. Selain itu, besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi komite audit diperoleh dari Tabel 2 yang menunjukkan nilai komite audit sebesar 0,00145 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini berarti variabel bebas yaitu komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *audit delay*. Dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratmaja dan Haryani (2014) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan banyaknya komite audit, maka akan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap *audit delay*. Demikian sebaliknya jika komite audit semakin sedikit, maka akan menurunkan kualitas *audit delay*.

Salah satu tujuan dan tanggung jawab dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan dan komite audit independen dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit bertanggung jawab langsung atas penunjang, penggantian,

---

kompensaasi dan pengawasan atas pekerjaan auditor independen. Auditor independen akan melapor langsung kepada komite audit.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: profitabilitas, *leverage* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan proporsi komite audit berdampak pada perubahan *audit delay*. saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena kemungkinan besar rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *audit delay* sebuah perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyana, Nurahman., dan Rahmawati Diana. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Jurnal Nominal*, Vol. 6, No. 2.
- Armansyah, Fendi., dan Kurnia. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 10.
- Arumsari, Vivien F., dan Handayani Nur. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 4, April.
- Cahyanti, Dyna N., Sudjana Nengah, dan Azizah D. Farah. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38, No. 1, September.
- Fiatmoko, Arizal L., dan Anisykurlillah Indah. 2015. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan.” *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1.
- Haryani, Jumratul., dan Wiratmaja I. Dewa Nyoman. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No.1.

---

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

\_\_\_\_\_. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.

Saemargani. Fitria I., dan Mustikawati Rr. Indah. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay.” *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 2.

Sawyer, Lawrence, B., Dittenhofer M. A., dan Scheiner J. H. 2016. *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wariyanti., dan Suryono B. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 9, September.

